



PENGUATAN BI'AH LUGHAWIYAH MELALUI MANAJEMEN MADRASAH

STRENGTHENING THE ARABIC LANGUAGE ENVIRONMENT THROUGH MADRASAH MANAGEMENT

Fauziah Bachtiar^{1*}, Muhammad Radhi Almardhi²

¹Universitas Negeri Makassar, Email: fauziahbachtiar@unm.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Email: el.mardhy@unismuh.ac.id

*email koresponden: fauziahbachtiar@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2549>

Abstrack

This article aims to examine the strengthening of the bi'ah lughawiyah (Arabic language environment) through madrasah management in supporting the effectiveness of Arabic language learning. This study employs a library research method with a descriptive-qualitative approach by collecting data from various literature sources such as books, scientific journals, articles, and documents relevant to Islamic educational management and Arabic language learning. The results of the study indicate that the success of establishing a bi'ah lughawiyah is influenced by the role of madrasah management, which includes planning language programs, organizing language activities, implementing Arabic language habituation, and continuously evaluating the programs. In addition, the support of madrasah principals, teachers, and the educational environment are important factors in creating an active and communicative language atmosphere. Strengthening the bi'ah lughawiyah not only improves students' Arabic language skills but also forms an Islamic academic culture within the madrasah environment. Therefore, well-directed and systematic madrasah management becomes one of the main keys to optimizing Arabic language learning in the era of contemporary education.

Keywords: Madrasah Management, Bi'ah Lughawiyah, Arabic Language Learning.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan bi'ah lughawiyah melalui manajemen madrasah dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan bi'ah lughawiyah dipengaruhi oleh peran manajemen madrasah yang meliputi perencanaan program bahasa, pengorganisasian kegiatan kebahasaan, pelaksanaan pembiasaan berbahasa Arab, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan kepala madrasah, guru, dan lingkungan pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana berbahasa yang aktif dan komunikatif. Penguatan bi'ah lughawiyah tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik, tetapi juga membentuk budaya akademik Islami di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, manajemen madrasah



yang terarah dan sistematis menjadi salah satu kunci utama dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di era pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Bi'ah lughawiyah, Pembelajaran bahasa Arab.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan madrasah, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek gramatikal, tetapi juga pada kemampuan komunikatif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan *bi'ah lughawiyah* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Hermawan, 2018). Oleh karena itu, diperlukan lingkungan bahasa atau *bi'ah lughawiyah* yang mampu mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan dan aplikatif.

Bi'ah lughawiyah merupakan lingkungan yang diciptakan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan bahasa tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai program kebahasaan seperti penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, pemberian mufradat harian, muhadharah, percakapan (*muhadatsah*), serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Arab. Menurut Effendy pembelajaran bahasa asing akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan bahasa yang kondusif karena peserta didik memperoleh kesempatan praktik bahasa secara langsung dan berulang (Effendy, 2017). Dengan demikian, keberadaan *bi'ah lughawiyah* menjadi bagian integral dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Namun, dalam praktiknya, pembentukan *bi'ah lughawiyah* di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa lembaga pendidikan belum mampu menciptakan suasana berbahasa Arab yang aktif karena keterbatasan program, kurangnya konsistensi pelaksanaan, minimnya dukungan tenaga pendidik, serta lemahnya pengelolaan kegiatan kebahasaan. Tidak sedikit peserta didik yang hanya menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sementara di luar kelas penggunaan bahasa Arab masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *bi'ah lughawiyah* tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen madrasah dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program-program kebahasaan secara sistematis.

Manajemen madrasah memiliki peran strategis dalam membangun budaya bahasa di lingkungan pendidikan. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) menjadi dasar dalam pengembangan program *bi'ah lughawiyah* yang efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menentukan kebijakan bahasa, menyediakan sarana pendukung, membangun koordinasi antar guru, serta menciptakan budaya akademik yang mendukung pembiasaan berbahasa Arab. Mulyasa menyatakan bahwa



keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga secara terarah dan berkelanjutan. (Mulyasa, 2019)

Selain itu, guru bahasa Arab juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan bahasa yang komunikatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan teladan dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Dukungan seluruh warga madrasah, termasuk peserta didik, tenaga kependidikan, dan lingkungan sosial pendidikan, menjadi faktor pendukung dalam menciptakan budaya bahasa yang hidup dan berkesinambungan. Dengan adanya sinergi antara manajemen madrasah dan seluruh komponen pendidikan, maka penguatan *bi'ah lughawiyah* dapat berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Munir menjelaskan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren dan madrasah mampu meningkatkan keberanian berbicara serta kompetensi komunikatif siswa (Munir, 2020.) Sementara itu, penelitian oleh Hidayat menegaskan bahwa pengelolaan program bahasa yang terstruktur dan konsisten dapat membentuk budaya akademik Islami yang mendukung mutu pembelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen madrasah menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyah*.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan *bi'ah lughawiyah* melalui manajemen madrasah menjadi kajian yang penting untuk diteliti, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer yang menuntut pembelajaran bahasa Arab lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran manajemen madrasah dalam memperkuat *bi'ah lughawiyah* serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah melalui kajian literatur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama dalam proses analisis dan penyusunan kajian ilmiah. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penguatan *bi'ah lughawiyah*, manajemen madrasah, dan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek kajian (Zed, 2018.)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis konsep, strategi, dan implementasi penguatan *bi'ah lughawiyah* melalui manajemen madrasah berdasarkan data-data kepustakaan yang ditemukan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena



sosial secara holistik dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan narasi ilmiah. (Lexy J.Moleong, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, serta menyeleksi berbagai referensi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, *bi'ah lughawiyah*, dan pembelajaran bahasa Arab. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada sumber-sumber yang memiliki relevansi akademik dan kredibilitas ilmiah, baik berupa buku maupun artikel jurnal terakreditasi. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan seperti konsep *bi'ah lughawiyah*, fungsi manajemen madrasah, strategi penguatan lingkungan bahasa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah, memahami, dan menginterpretasikan isi berbagai sumber pustaka secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar data dan teori yang telah dianalisis. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan. (Sugiyono, 2021)

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan objektivitas yang tinggi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penguatan *bi'ah lughawiyah* melalui manajemen madrasah dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Bi'ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bi'ah lughawiyah atau lingkungan bahasa merupakan suasana yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai aktivitas pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keberadaan lingkungan bahasa menjadi unsur penting karena bahasa tidak cukup dipelajari melalui teori, tetapi juga melalui praktik komunikasi sehari-hari. Lingkungan bahasa yang baik mampu membantu peserta didik membiasakan diri mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab secara berkesinambungan.

Menurut Acep Hermawan, *bi'ah lughawiyah* adalah lingkungan yang diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan bahasa Arab secara alami dalam interaksi sosial dan akademik. Lingkungan tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan komunikasi berbahasa Arab, penggunaan kosa kata harian (mufradat), percakapan (muhadatsah), pidato (muhadharah), maupun program kebahasaan lainnya (Hermawan, 2018).



Dengan demikian, bi'ah lughawiyah menjadi sarana pendukung utama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik.

Dalam perspektif pembelajaran bahasa asing, lingkungan bahasa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Ahmad Fuad Effendy menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik berada pada lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara langsung dan berulang karena hal tersebut dapat memperkuat kebiasaan berbahasa (*language habit formation*) (Effendy, 2017). Oleh karena itu, pembentukan bi'ah lughawiyah di madrasah menjadi bagian penting

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, bi'ah lughawiyah juga berperan dalam membentuk budaya akademik Islami di lingkungan madrasah. Penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, lingkungan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan budaya pendidikan Islam.

b. Peran Manajemen Madrasah dalam Penguatan Bi'ah Lughawiyah

Keberhasilan pembentukan bi'ah lughawiyah tidak terlepas dari peran manajemen madrasah dalam mengelola seluruh program kebahasaan secara terarah dan sistematis. Manajemen madrasah memiliki fungsi penting dalam merancang kebijakan, mengorganisasi kegiatan, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan lingkungan bahasa di madrasah.

1) Perencanaan Program Bahasa

Tahap pertama dalam penguatan bi'ah lughawiyah adalah perencanaan program bahasa. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan, program kegiatan, strategi pelaksanaan, serta indikator keberhasilan lingkungan bahasa. Kepala madrasah bersama guru bahasa Arab perlu menyusun program yang realistis dan berorientasi pada pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Program yang dirancang dapat berupa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di lingkungan madrasah, pemberian kosa kata harian, jadwal percakapan bahasa Arab, lomba kebahasaan, hingga pembentukan organisasi bahasa. Menurut Mulyasa perencanaan pendidikan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah strategis untuk mencapai efektivitas pembelajaran secara optimal (Mulyasa, 2019). Dengan adanya perencanaan yang baik, program bi'ah lughawiyah dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

2) Pengorganisasian Kegiatan Kebahasaan

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh komponen madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan, guru bahasa Arab sebagai pembimbing program, sedangkan peserta didik menjadi pelaksana utama dalam praktik penggunaan bahasa Arab sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, madrasah dapat membentuk bagian khusus atau organisasi bahasa yang bertugas mengontrol penggunaan bahasa Arab di lingkungan sekolah. Adanya koordinasi yang baik antar unsur madrasah akan mempermudah pelaksanaan program



kebahasaan secara efektif. Menurut Terry dalam teori manajemen, pengorganisasian bertujuan mengatur hubungan kerja agar setiap individu dapat menjalankan tugas secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian yang baik juga menciptakan suasana kerja sama dan tanggung jawab kolektif dalam membangun budaya bahasa di madrasah. Dengan demikian, penguatan bi'ah lughawiyah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bahasa Arab, tetapi seluruh warga madrasah.

3) Pelaksanaan Pembiasaan Berbahasa Arab

Pelaksanaan program merupakan inti dari penguatan bi'ah lughawiyah. Pada tahap ini, seluruh program yang telah dirancang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Bentuk pelaksanaan dapat dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi harian, pemberian sanksi edukatif bagi pelanggaran bahasa, serta penyelenggaraan kegiatan kebahasaan secara rutin.

Pembiasaan bahasa sangat penting karena kemampuan berbahasa tidak dapat berkembang tanpa latihan yang konsisten. Menurut teori behaviorisme, pembelajaran bahasa terbentuk melalui kebiasaan dan pengulangan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, lingkungan madrasah harus mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Selain itu, guru perlu memberikan motivasi dan keteladanan dalam penggunaan bahasa Arab. Guru yang aktif menggunakan bahasa Arab akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat peserta didik dalam belajar bahasa. Dengan demikian, pelaksanaan bi'ah lughawiyah memerlukan konsistensi seluruh komponen pendidikan agar budaya bahasa dapat terbentuk secara optimal.

4) Evaluasi Program Bi'ah Lughawiyah

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program lingkungan bahasa yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan penggunaan bahasa Arab peserta didik, tes kemampuan bahasa, maupun penilaian terhadap efektivitas program kebahasaan.

Melalui evaluasi, madrasah dapat mengetahui hambatan serta kekurangan program yang perlu diperbaiki. Evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di masa mendatang. Menurut Arikunto, evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan program pendidikan. (Arikunto, 2018)

Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, program bi'ah lughawiyah dapat berkembang secara dinamis sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan kontemporer

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Bi'ah Lughawiyah

Keberhasilan penguatan bi'ah lughawiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah dukungan kepala madrasah dan guru dalam menciptakan kebijakan bahasa yang konsisten. Selain itu, tersedianya sarana pendukung seperti papan kosa kata, media



pembelajaran bahasa, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan bahasa yang efektif.

Motivasi peserta didik juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan bahasa dan aktif dalam praktik komunikasi. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi bi'ah lughawiyah. Di antaranya adalah kurangnya kedisiplinan penggunaan bahasa Arab, minimnya kemampuan sebagian guru dalam komunikasi aktif, serta kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program bahasa. Selain itu, pengaruh lingkungan luar madrasah yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi lingkungan bahasa.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama seluruh warga madrasah untuk menjaga keberlangsungan program bi'ah lughawiyah agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

d. Implikasi Bi'ah Lughawiyah terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Penguatan bi'ah lughawiyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Lingkungan bahasa yang aktif mampu meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) karena peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, pembiasaan mendengar bahasa Arab juga membantu meningkatkan kemampuan menyimak (maharah istima').

Bi'ah lughawiyah juga menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif. Peserta didik tidak hanya memahami teori bahasa Arab, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Di samping itu, lingkungan bahasa dapat membentuk budaya akademik Islami yang mencerminkan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pendidikan mampu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap bahasa Al-Qur'an dan memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penguatan bi'ah lughawiyah melalui manajemen madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan pembentukan lingkungan bahasa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan program kebahasaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, manajemen madrasah berfungsi sebagai penggerak utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pendidikan.

Penguatan bi'ah lughawiyah dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, pemberian mufradat harian, kegiatan muhadatsah, muhadharah, serta kegiatan kebahasaan lainnya yang mendukung keterampilan



berbahasa peserta didik. Dukungan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana bahasa yang komunikatif dan kondusif.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, bi'ah lughawiyah juga berkontribusi dalam membentuk budaya akademik Islami, kedisiplinan, dan karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penerapan manajemen madrasah yang efektif dan konsisten menjadi salah satu kunci utama dalam optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di era pendidikan kontemporer. Dengan adanya pengelolaan yang baik, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab secara lebih aktif, aplikatif, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. (2021). *Manajemen Program Bahasa dalam Meningkatkan Bi'ah Lughawiyah di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 13 No. 2. .
- Lexy J.Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. .
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2020.). *Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri*. *Jurnal Lisanudhad*, Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. . Bandung: : Alfabeta.
- Zed, M. (2018.). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.